

ABSTRAK

Ada beberapa pendapat tentang periode waktu masuknya Islam ke Tanah Jawa, para ahli memperkirakan bahwa agama Islam masuk pada sekitar abad ke -10 M hingga abad ke-13M. Tersebarnya Islam di Tanah Jawa diantaranya karena jasa Wali Songo, Walisongo merupakan dewan para wali yang terbentuk dari sembilan wali yang tersebar di tanah Jawa. Diantara sembilan wali tersebut diantaranya, ialah Ki Ageng Pandanaran.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tujuan Ki Ageng Pandanaran hijrah menuju Jabalkat, dan peranan Ki Ageng Pandanaran dalam menyebarkan agama Islam di Tanah Jawa. Metode penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) dengan sumber data yang berupa wawancara dan beberapa buku, babad, penelitian sebelumnya, yang memuat tentang Ki Ageng Pandanaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, Ki Ageng Pandanaran pada awalnya merupakan bupati kedua Semarang yang gila harta, setelah pertemuannya dengan Sunan Kalijaga, Ki Ageng Pandanaran berhijrah ke bukit Jabalkat, belajar ilmu agama, dan meninggalkan seluruh harta, jabatan yang sebelumnya beliau miliki, kemudian Ki Ageng Pandanaran berdakwah dan menyebarkan Islam sebagai ulama dan umara disekitar bukit Jabalkat.

Kata Kunci: Peranan, Sejarah, Islamisasi, Jawa Tengah

ABSTRACT

There are several opinions about the period of time of the entry of Islam into the Land of Java, experts estimate that the religion of Islam entered around the 10th century AD to the 13th century AD. The spread of Islam in the Land of Java is partly due to the services of Wali Songo, Walisongo is a board of trustees formed from nine saints who are scattered in the land of Java. Among the nine trustees, among them, is Ki Ageng Pandanaran.

This study was intended to determine the purpose of Ki Ageng Pandanaran migrating towards Jabalkat, and the role of Ki Ageng Pandanaran in spreading Islam in the Land of Java. This research method is library research with data sources in the form of interviews and several books, chronicles, previous research, which contains about Ki Ageng Pandanaran.

Based on the results of this study, Ki Ageng Pandanaran was originally the second regent of Semarang who was a treasure-troubled man. After his meeting with Sunan Kalijaga, Ki Ageng Pandanaran migrated to Jabalkat Hill, studied religious knowledge, and left all his possessions, positions he previously had, then Ki. Ageng Pandanaran preached and spread Islam as an ulama and umara around the Jabalkat hills.

Keywords: Role, History, Islamization, Central Java